

ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI PADA GENERASI MILENIAL (Studi Kasus di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh)

Lakharis Inuzula^{1*} & Abdul Aziz²

¹Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe

^{*)} email: Lf.inuzula@gmail.com

²Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis UNIKI - Bireuen

Received: March 19, 2023; Accepted: March 26, 2023; Published: March 28, 2023; Page: 29 – 35

DOI: [10.51179/eko.v15i1.2585](https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.2585)

ABSTRACT:

The research aims to dissect through a survey the relationship and influence and contribution of the level of ability or financial literacy knowledge of the millennial generation in Bireuen district on investment decision making, both real investment in business activities, as well as the stock exchange and also investment in banks. The research results show that the wider the knowledge and experience regarding financial literacy as well as the stock market and investment among the millennial generation (especially students), the higher and better their investment decisions. Empirically, this research finds that the financial literacy factor is positively related to investment decisions in the millennial generation with a close relationship of 0.795 and a contribution of 63.1 percent.

Keywords: financial literacy, investment decisions, millennial generation.

ABSTRAK:

Penelitian bertujuan membedah secara survei hubungan dan pengaruh serta kontribusi tingkat kemampuan atau pengetahuan literasi keuangan generasi milenial di kabupaten Bireuen terhadap pengambilan keputusan berinvestasi baik investasi nyata dalam kegiatan bisnis, ataupun bursa saham dan juga investasi di bank. Hasil penelitian menyatakan semakin luas pengetahuan dan pengalaman akan literasi keuangan juga tentang bursa saham dan investasi para milenial (khususnya mahasiswa), semakin tinggi dan baik juga keputusan berinvestasi. Secara empiris, penelitian ini menemukan faktor literasi keuangan berhubungan positif terhadap keputusan berinvestasi pada generasi milenial dengan derajat hubungan termasuk erat sebesar 0,795 dan kontribusinya sebesar 63,1 persen.

Kata kunci: literasi keuangan, keputusan berinvestasi, milenial.

1. Pendahuluan

Seseorang yang setiap harinya bergelut dengan masalah ekonomi akan sangat besar kemungkinannya memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat pada sumber keuangan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Saat ini, sudah mulai ada pergerakan kaum milenial mencoba beberapa kegiatan bisnis, baik pelaku langsung ataupun sebagai hanya berperan dalam menginvestasikan diri dalam usaha bisnis.

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk

mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi.

Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertim-

bangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013). Jadi investasi adalah upaya menanamkan modal atau dana dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan (*return*) di masa mendatang.

Pengambilan keputusan berinvestasi telah diakui sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan secara finansial sehingga identifikasi terhadap faktor-faktor yang terkait dengan keputusan investasi yang relevan merupakan salah satu isu penting bagi individu secara personal dan pembangunan secara nasional. Perubahan lingkungan investasi yang berlangsung sangat dinamis saat ini menyebabkan fokus yang tidak hanya tertuju kepada pengambilan keputusan investasi tetapi juga pada tingkat *financial literacy* serta mengenai bagaimana dampak tingkat *financial literacy* tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi (Janor, 2016).

Penelitian Pertiwi (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi para milenial (Mahasiswa). Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimilikinya maka semakin baik juga keputusan investasinya.

Literasi Keuangan merupakan pemahaman terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Penelitian Pradnyawati & Sinarwati (2022) yang bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi yang dilakukan oleh generasi milenial di masa pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada trend harga saham, dan dipengaruhi oleh faktor herding yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain.

Menurut Pradnyawati & Sinarwati (2022) Generasi milenial yang ingin memiliki *passive income* dapat melakukan investasi di pasar modal salah. Generasi millennial merupakan generasi yang lahir di tengah perkembangan dari teknologi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan dan cara pandangnya. Generasi millennial sangat identik dengan *smartphone* dan internet. Kehadiran generasi millennial di Indonesia memberikan berkah tersendiri untuk ikut serta dalam menggairahkan industri kreatif yang berbasis teknologi.

Generasi millennial memiliki kebiasaan yang sangat khas, diantaranya tidak bisa jauh dari *gadget*. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali *gadget* selalu ada di dalam genggamannya. Generasi milenial lebih suka pembayaran *cashless*. Kartu kredit atau uang digital menjadi gaya hidup bagi generasi millennial dan wajib memiliki media

sosial. Saat ini hampir semua generasi millennial mempunyai akun media sosial dan menunjukkan jati dirinya kepada semua orang.

2. Tinjauan Teori

a. Investasi

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (www.money.kompas.com/read/2021/04/01).

Keputusan investasi merupakan keputusan atau pilihan atas suatu skenario tingkat keuntungan yang diharapkan kelak juga adanya tingkat resiko yang siap ditanggung. Pemodal harus bisa berhitung dengan cermat atas dua hal tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, maka pemodal harus siap menanggung resiko yang besar juga. Sebaliknya, jika semakin rendah resiko yang ditanggung, semakin rendah keuntungan yang diharapkan (<https://grapadikonsultan.co.id>).

Dalam investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Pertiwi 2018).

Dengan adanya perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Putri & Rahyuda, 2017).

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi merupakan suatu proses dalam menyimpulkan suatu permasalahan dan mencari pilihan investasi (Putri, W. W. & Hamidi, 2019).

Kesulitan dalam mengatur keuangan akan berpengaruh terhadap cara generasi milenial untuk memikirkan pengelolaan pendapatan untuk hari tuanya. Karakteristik yang dimiliki oleh generasi ini, dimana perasaan marah, kecemasan dan ketakutan akan suatu hal dapat berpengaruh terhadap cara pandang dalam pengambilan keputusan dalam sebuah instrument investasai (Violeta & Linawati, 2019).

Kaum milenial, khususnya mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi

mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Milenial (Mahasiswa) saat ini dituntut untuk menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dan dapat memilih serta membuat keputusannya sendiri dalam perekonomian mereka pribadi.

b. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Jacob, Hudson, & Bush, (2010), menyatakan literasi keuangan adalah sebuah pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang yang rentan dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Nidar & Bestari (2012) menjelaskan bahwa jika masyarakat memahami pengelolaan keuangan dengan baik maka perekonomian nasional akan stabil dan tidak akan terjadi krisis keuangan global. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi di pasar modal.

OJK mendefinisikan, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan data survei OJK pada 2018 mencatat tingkat literasi keuangan Indonesia baru mencapai 29,7%, namun terus meningkat. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen.



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan, 2022

Di provinsi Aceh sendiri, angkanya mencapai 49,87%. Yang tertinggi di provinsi Riau mencapai 67,27%. Sepadan dengan itu, juga indeks inklusi keuangan terus menunjukkan peningkatan. Dimana inklusi keuangan adalah ketersediaan

akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan.



Gambar 2. Indeks Inklusi Keuangan, 2022

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan, hal ini atas evaluasi survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022. Kegiatan edukasi keuangan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mendapatkan materi edukasi keuangan sekurang-kurangnya mencakup: a. karakteristik sektor jasa keuangan; b. karakteristik produk dan/atau layanan; c. pengelolaan keuangan; dan d. perpajakan terkait produk dan/atau layanan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil. Dan juga meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak-kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: mampu memilih dan memanfaatkan produk/layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

3. Metodologi

a. Metode Penelitian dan Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian survey, yaitu mengambil sampel dari seseorang yang dikategorikan milenial, secara khusus para pelajar dan mahasiswa. Studi berupa kasus di kabupaten Bireuen provinsi Aceh. Dimana pada kabupaten ini terdapat 5 perguruan tinggi besar, seperti

Umuslim, Uniki, Ummah, dan IAIA serta STIKES. Diantaranya sudah nenukuji galary Investasi dengan mendirikan Bursa Saham Aceh. Juga terdapat 42 sekolah SMA/SMK/ MA/SPK.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *verificative*. Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2006).

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut;

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Dimensi (Unsur)
Literasi Keuangan	Seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. (Manurung, 2009)	1. <i>General Personal Finance</i> , 2. <i>Saving and borrowing</i> , 3. <i>Insurance</i> , 4. <i>Invesment</i> (Mendari dan Kewal 2014)
Keputusan Berinvestasi	Keputusan berinvestasi adalah komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. (Tandelilin, 2010)	1. <i>Return</i> 2. <i>Risiko</i> 3. <i>Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan</i> (Tandelilin, 2010)

Sampel diambil secara purposif, sejumlah 95 milenial, mewakili pelajar dan mahasiswa serta generasi muda lainnya. Dan Teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

b). Rancangan dan Teknik Analisis

Analisis data sesuai dengan tujuan penelitian dengan analisis korelasi dilakukan untuk melihat berkaitan dengan variabel yang dihubungkan. Sejauh mana hubungan ini dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan (substansial) dan terapannya (fenomena), maka dilakukan analisis regresi.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Pengujian Instrumen Penelitian

Jenis uji validitas yang digunakan adalah validitas internal, yaitu menguji kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan menggunakan ukuran koefisien korelasi Rank-Spearman.

Hasil uji Validitas literasi keuangan dari unsur *general personal finance*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *invesment* dinyatakan

valid dengan rata-rata nilai koefisien validitasnya 0,792. Hal ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas Literasi Keuangan

Butir Literasi	r-hitung	Keputusan
1 Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.	0,785	Valid
2 Menyisihkan uang untuk ditabung.	0,853	Valid
3 Merancang keuangan untuk masa depan.	0,713	Valid
4 Mengetahui tata cara investasi dalam bisnis dan saham dengan baik.	0,861	Valid
5 Hasil yang diperoleh dari investasi bisnis/saham lebih besar dibanding saving di bank.	0,719	Valid
6 Memahami produk-produk investasi yang menguntungkan.	0,798	Valid
7 Investasi pada produk bisnis/saham sangat penting.	0,806	Valid
8 Investasi dalam bentuk saham lebih menguntungkan.	0,799	Valid

Dari semua unsur Keputusan Berinvestasi dihasilkan valid dengan rata-rata koefisiennya 0,863. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Keputusan Investasi

Butir Literasi	r-hitung	Keputusan
1 Sebelum memulai investasi, mencari tahu terlebih dahulu mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis berinvestasi.	0,832	Valid
2 Membaca buku panduan (informasi) langkah-langkah investasi sebelum memulai.	0,840	Valid
3 Melihat berita mengenai investasi di berbagai media sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi dan jenisnya.	0,856	Valid
4 Berkeinginan investasi saham karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan investasi dibanding menyimpan uang di bank.	0,918	Valid
5 Percaya investasi merupakan langkah tepat bagi Generasi Milenial dengan modal yang bervariasi.	0,869	Valid

Kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen yang hasilnya berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan	0,787	8	Realible
Keputusan Berinvestas	0,911	5	Realible

2). Analisis Korelasi

Hasil analisis masalah yang diteliti menggunakan analisis korelasi dengan variabel bebas (literasi keuangan) atas variabel terikat (keputusan berinvestasi). Dengan hasil berikut:

Tabel 5. Korelasi antar Variabel

Correlations			
		Literasi Keuangan	Keputusan Berinvestasi
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
Keputusan Berinvestasi	Pearson Correlation	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

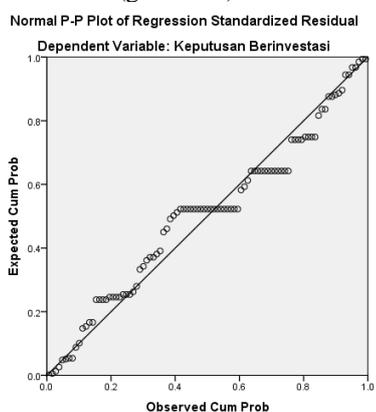
Dari hasil diatas nilai koefisien korelasi bernilai positif, dan signifikans. Korelasi antara letarasi keuangan pada generasi milenial berhubungan erat dengan keputusan berinvestasi dengan tingkat densitasnya 0,795.

3). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

(a). Uji Asumsi Model Regresi

Pendekatan yang digunakan dan memverifikasi pengaruh suatu faktor atas faktor lain dengan analisis regresi. Untuk itu dilakukan pemeriksaan asumsi klasik secara inferensia, yaitu:

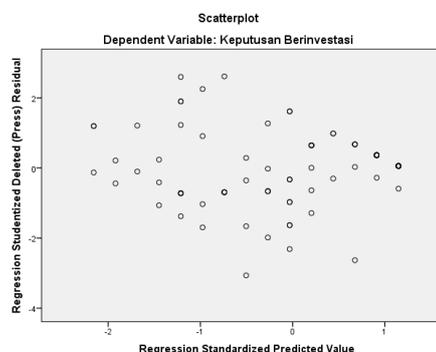
Pertama uji kenormalan, merupakan uji pendukung dalam model regresi, dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Dan hasil uji dengan sampel 95 data, dinyatakan normal (gambar 3).



Gambar 3. Uji Normalitas

Kedua, uji multikolineritas, bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen alias variabel terikat. Karena model regresi tunggal atau linierm asumsi ini tidak dilanjutkan.

Selanjutnya diteruskan dengan Uji heteroskedastisitas, digunakan apabila model regresi memiliki ketidakcocokan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Diperiksa melalui sebaran residualnya. Jika hasil antara prediksi dengan residual membentuk suatu pola maka model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas. Hasilnya membuktikan, tidak demikian yakni sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

(b). Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS diperoleh model regresi dan pengujian signifikansinya sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5, menunjukkan hasil linieritas model regresi, berdasarkan analisis varians, diketahui statistic-F signifikans sehingga model regresi dinyatakan diterima (linier).

Tabel 5. Uji Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Reg	Regression	388.359	1	388.359	159.249	.000 ^b
	Residual	226.799	93	2.439		
	Total	615.158	94			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sementara, pada tabel 6, menunjukkan hasil uji signifikans koefisien regresi, yang juga signifikans pada taraf uji 5%.

Tabel 6. Uji Koefisien Model Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
Reg	(Constant)	5.721	1.345		4.253	.000
	Literasi Keuangan	.480	.038	.795	12.619	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

b. Pembahasan

Hasil penelitian bahwa secara signifikan adanya hubungan *Literasi keuangan* pada generasi milenial terhadap *Keputusan berinvestasi* sebesar 0,795. Sehingga dapat disebutkan besar kontribusi *Literasi keuangan* pada *Keputusan berinvestasi* generasi milenial sebesar 63,1 persen.

Tabel 7. Korelasi dalam Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.627	1.56163

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Hasil analisis regresi, dengan model $Y = 5,721 + 0,480 X$, menunjukkan pengaruh literasi positif dan besar terhadap keputusan berinvestasi. Jika terjadi penambahan pengetahuan literasi keuangan generasi milenial, sekira 10% akan ikut meningkatkan minat atau memutuskan untuk melakukan investasi baik dalam kegiatan bisnis, dalam bursa saham ataupun hanya saving tabungan di bank.

Hasil wawancara dengan beberapa para milenial (responden), menyatakan pengetahuan akan literasi keuangan sangat perlu sebelum mengambil tindakan. Juga investasi akan dilakukan dengan beberapa jenis, tergantung pemahaman dan pemngalaman teman, baik dalam saham atau ikut mendukung usaha bisnis khususnya bisnis kuliner, ataupun investasi di bank dalam bentuk tabungan dan deposito.

Sebagian lagi menguatkan, bahwa keputusan investasi pada milenial di era keterbukaan ini terus meningkat, di dukung dengan adanya cabang bursa saham Aceh yang tersedia di kampus sebagai Galary investasi. Namun hal itu akan berpulang Kembali keberanian menghadapi risiko juga adanya pendapatan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, di dukung dari penelitian Uttari dan Yudiantara (2023), yang menunjukkan faktor literasi keuangan, pendapatan dan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dimana variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan dalam keputusan berinvestasi.

Juga penelitian Purnamasari (2023), menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pengetahuan litreasi keuangan maka akan makin besar kemudahan dan pemahaman seseorang untuk berinvestasi.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Faktor literasi keuangan dari aspek *general personal finance, saving and borrowing, insurance, dan invesment* dinyatakan berhubungan positif terhadap keputusan berinvestasi pada generasi milenial dengan derajat hubungan termasuk erat sebesar 0,795.
- Kontribusi *Literasi keuangan* pada generasi milenial terhadap *Keputusan berinvestasi* sebesar 63,1 persen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Haming, M. dan Basalamah, S. (2010). *Studi Kelayakan Investasi. Proyek dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jacob, K, Hudson, S., & Bush, M. (2010). *Tools for Survival: An analysis of financial literacy programs forlower-income families*. Chicago.
- Janor, H., Yakob, R., Hashim, N. A., & Aniza, C. W. C. (2016). Financial Literacy and investment decision in Malaysia and United Kingdom: A comparative analysis. *Malaysian Journal of Society and Space*, 12(2) 106-118
- Luh Putu Junita Ary Uttari, I Gede Agus Pratama Yudiantara (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT, *VJRA*, Vol. 12 No. 1, e-ISSN: 2686-1941
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell. (2010). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for Financial education program, *Bussiness economic*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, Financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Manurung (2009). *Succesful Financial Planner: A Complete Guide*, Jakarta: Grasindo.
- Mendari, Anastasi Sri & Kewal, Suramaya Suci (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera, *Skripsi*

- Nidar, S.R. & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* 2 (4). July.
- Pertiwi (2018). Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa, *Business and Economics Research Journal*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1-19
- Pradnyawati N. & Sinarwati N. (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millennial Di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal. Manajemen*, 8.
- Purnamasari E. D, Rafika Sari R., Lazuardi S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang), *MSDJ: Management Sustainable Development Journal*, 5(1), ISSN (Online): 2657-2036
- Putri, Ni Made Dwiyanu Rasuma, & Henny Rahyuda. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 9, Hal. 3407-3434 ISSN: 2337-3067.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen FE Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofoli*. Yogyakarta: BPFE.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89-96.